

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang dipilih yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel dengan dilandaskan pada filsafat dan *positivisme*, teknik pengambilan sampelnya menggunakan cara random dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis datanya bersifat statistik/kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa-desa di Kecamatan Perak. Pengelolaan keuangan desa dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, sampai dengan pertanggungjawaban pada 13 desa di Kecamatan Perak. Jadi objek penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di Kecamatan Perak.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu definisi operasional dari setiap variabel untuk menghindari ketidakjelasan atau ketidakpahaman arti dari variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dari variabel tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (X) adalah manusia yang berpendidikan, mengikuti pelatihan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan serta mempunyai perilaku yang baik.
2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) adalah pertanggungjawaban oleh lembaga yang diberi wewenang terhadap keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

3.2.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independen*) yaitu kualitas sumber daya manusia dengan variabel terikat (*dependen*) yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap kejadian fenomena sosial. Biasanya menggunakan kuisioner dan data yang paling banyak dipakai dalam riset yang berupa survei. Dalam skala likert, maka variabel yang diukur dijelaskan menjadi indikator variabel. Dari indikator ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2014) “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari yang positif sampai negatif yang berupa kata-kata kemudian diberi skor”.

Pengukuran dalam skala likert menggunakan angka 1 sampai 5, dan setiap instrumen jawaban dari skala likert memiliki gradasi dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, yang dapat berupa kata-kata. Instrumen yang digunakan dalam analisis kuantitatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria nilai

Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia		Skor	Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	
STS	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Paham	STP
TS	Tidak Setuju	2	Tidak Paham	TP
N	Netral	3	Ragu-Ragu	RR
S	Setuju	4	Paham	P
SS	Sangat Setuju	5	Sangat Paham	SP

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Konsep/variabel	Dimensi	Elemen/indikator	Skala
Kualitas Sumber Daya Manusia (X)	Pengetahuan	- Pengetahuan - Mengikuti pelatihan - Belajar sepanjang hayat	Interval
	Keterampilan	- Keterampilan - Kreatif	Interval
	Sikap	- Amanah - Profesional - Antusias dan bermotivasi tinggi - Bertanggungjawab dan Mandiri - Disiplin - Peduli dan Menghargai Orang Lain	Interval
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Perencanaan	- Partisipatif	Interval
	Pelaksanaan	- Partisipatif - Transparan	Interval
	Penatausahaan	- Transparan	Interval

Dilanjutkan

Lanjutan

		- Akuntabel - Tertib dan disiplin anggaran	
	Pelaporan	- Partisipatif - Transparan - Akuntabel	Interval
	Pertanggungjawaban	- Partisipatif - Transparan - Akuntabel	Interval

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik maupun kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipahami, dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Perak, dimana pada setiap desa terdapat 9 perangkat desa yang terdiri dari dari kepala desa, sekretaris desa, kasi pemerintahan, kasi kesra, kasi pelayanan, kaur tata usaha dan umum, kaur perencanaan, kaur keuangan dan kepala dusun.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2010). Apabila peneliti ingin melakukan suatu penelitian terhadap populasi yang jumlahnya besar, maka peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampel diharapkan bisa mewakili populasi sehingga populasi dapat dideskripsikan. Sedangkan yang dimaksud teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah salah satu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampelnya. Oleh karena itu, sampel yang digunakan oleh peneliti adalah semua anggota populasi yang berjumlah 13 Desa X 9 perangkat desa = 117 perangkat desa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur maupun dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian ini terdiri atas :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data pokok yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan metode *survey* melalui penyebaran kuisisioner kepada responden. Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden cukup memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan pilihan responden.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang terpercaya melalui penyebaran kuisioner kepada perangkat desa yang berada di 13 Desa lingkup Kecamatan Perak.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia yang dapat diperoleh dan digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh melalui jurnal, laporan keuangan maupun informasi langsung yang diperoleh dari lokasi penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu data maupun informasi yang selanjutnya akan diolah dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan topik yang dipilih

2. Penelitian Lapangan

Untuk memperoleh data maka peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi ke setiap Kantor Desa yang ada di wilayah Kecamatan Perak yang dilakukan dengan cara:

1. Kuisisioner

Salah satu cara pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada responden dan diharapkan mereka dapat memberikan respon sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

2. Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen lembaga yang dapat digunakan sebagai informasi terhadap masalah yang dibahas.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengujian Instrumen

Pengujian Instrumen berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang dapat menentukan keberhasilan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

Kuisisioner ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi dari subyek yang berkaitan dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban

yang tinggal dipilih oleh responden. Instrumen penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Jenis skala interval yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Koefisien validitas menggambarkan tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkap data atau informasi dari variabel yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid adalah berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012).

Menurut Sugiyono (2012) uji validitas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Teknik pengujian validitas korelasi *product moment pearson* dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor item pernyataan terhadap skor total. Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan syarat minimum $r = 0,3$ maka item pernyataan valid dan dapat diukur.

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji ini dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang sudah valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbachalpha* yang menyatakan bahwa pada umumnya reliabilitas yang nilai r-nya kurang dari 0,6 dikatakan

kurang reliabel, antara 0,6 sampai 0,8 adalah cukup reliabel, dan diatas 0,8 maka instrumen itu dikatakan baik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrof Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data akan menentukan jenis pengujian hipotesis yang akan dilakukan. Hasil uji *One Sample Kolmogrof Smirnov* berdasarkan kriteria probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas kurang dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal
- b. Jika probabilitas lebih dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain pengujian ini

dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Heteroskedastisitas berarti bahwa variabel terikat menunjukkan tingkat varian yang berbeda antar variabel prediktor. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau metode chart (diagram *scatterplot*), dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar baik dibawah maupun diatas 0 pada sumbu y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2009). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis Regresi Sederhana ini untuk mengukur Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Di Lingkup Kecamatan Perak) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X + e$$

Keterangan :

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

a : Konstanta

b1 : Koefisien Regresi

X : Kualitas Sumber Daya Manusia

e : Standar Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Menurut Ghozali (2013) uji signifikan parameter individual digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisiensi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat tabel *coefficients* dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut.

Pada kolom “sig” yaitu untuk melihat signifikansinya. Jika nilai kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka bisa dikatakan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yaitu :

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara sebagai berikut :

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, H_0 ditolak

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu bagian dari analisis regresi linier berganda ataupun regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah (Nawari, 2010).

Dengan teknik analisis diatas, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.